BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian komparasi atau perbedaan, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk membedakan atau membandingkan hasil penelitian antara dua kelompok penelitian.Adapun yang dibandingkan adalah *subjective well-being* pada remaja panti asuhan yang berkepribadian ekstrovert dengan remaja penti asuhan yang introvert.

Gambar 1

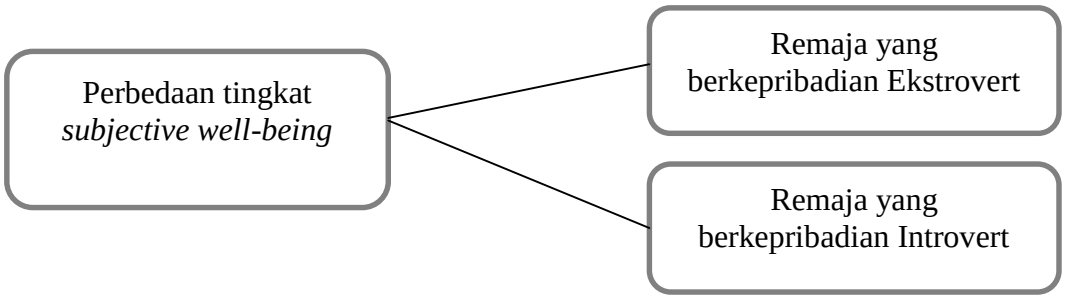

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variable adalah pernyataan eksplisit mengenai apa dan bagaimana fungsi masing-masing variable yang kita perhatikan (Azwar, 2013). Variabel dalam penelitian ini yaitu:

Variabel bebas (X) : Tipe kepribadian Ekstrovert dan Introvert

Variabel terikat (Y) : *Subjective well-being*

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai suatu variabel yang dirumuskan berdasarkan karateristik-karateristik variabel tersebut yang dapat diamati.(Azwar, 2013). Adapun definisi operasional variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert

   Kepribadian ekstrovert merupakan salah satu tipe kepribadian yang memiliki kecenderungan untuk mengarahkan kepribadian lebih banyak ke luar daripada ke dalam dirinya dan lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada di luar dirinya, sehingga orang yang berkepribadian ekstrover lebih bersikap terbuka, senang berinteraksi dengan orang banyak, dan fokusnya terletak di luar diri sendiri.

   Kepribadian introvert merupakan salah satu tipe kepribadian yang memiliki kecenderungan untuk menarik diri dari interaksi sosial dan lebih menunjukkan sifat yang lebih mengarah pada pikiran-pikiran dan pengalamannya sendiri, sehingga orang introvert lebih tertutup, lebih senang menyendiri, dan fokusnya terletak di dalam diri sendiri.

   Tipe kepribadian ekstrovert dan introvert dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan skala tipe kepribadian ekstrovert dan introvert yang disusun berdasarkan indikator-indikator tipe kepribadian ekstrovert yang diungkapkan oleh Eysenck yaitu aktivitas, kemampuan bergaul, penurutan

dorongan hati, pernyataan perasaan, pengambilan resiko, kedalaman berpikir, dan tanggung jawab.

Skala dalam penelitian ini merupakan modifikasi dari skala yang disusun oleh Wibowo (2007) dengan empat alternatif pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) dan skala yang disusun oleh Pamuncak (2011) dengan dua alternatif pilihan jawaban yaitu memilih satu di antara dua pernyataan.

2. Skala *Subjective Well-Being*

Subjective well-being merupakan evaluasi individu terhadap segala hal yang terjadi dikehidupannya secara kognitif dan afektif berdasarkan apa yang menjadi sumber kebahagiaan dan kepuasan hidup menurut individu tersebut. Berbagai perubahan yang terjadi dalam kehidupan individu, dapat mempengaruhi evaluasi individu tersebut terhadap kebahagiaan dan kepuasan hidupnya.

Di dalam penelitian ini, *subjective well-being* akan dikategorisasikan menjadi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah berdasarkan 3 komponen *subjective well-being* yaitu afek positif, afek negatif, dan kepuasan hidup.

Subjective well-being dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan skala *subjective well-being* yang disusun berdasarkan komponen-komponen *subjective well-being* yang diungkapkan oleh Diener, Scollon, dan Lucas (2003). Skala dalam penelitian ini merupakan modifikasi

dari skala *subjective well-being* yang disusun oleh Sasmita (2013) dengan dua alternatif pilihan jawaban yaitu “Ya” dan “Tidak”.

Semakin tinggi skor maka semakin tinggi tingkat *subjective well-being* remaja yang tinggal di panti asuhan Amanah Yayasan Kesatuan Wanita Islam Pekanbaru.Sebaliknya, semakin rendah skor maka semakin rendah tingkat *subjective well-being* remaja yang tinggal di panti asuhan Amanah Yayasan Kesatuan Wanita Islam Pekanbaru.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2013). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang tinggal di Panti Asuhan Amanah Yayasan Kesatuan Wanita Islam Pekanbaru dengan jumlah keseluruhannya 60 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data Remaja Panti Asuhan Amanah YKWI Pekanbaru
Tahun Ajaran 2013/2014

	SMP	**SMA**	**Jumlah**
Perempuan	16 Orang	22 orang	38
Laki-Laki	7 Orang	15 Orang	22
Jumlah	23	37	60

Sumber: Data Panti Asuhan Amanah YKWI Pekanbaru, Juli 2014.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang hendak diteliti (Arikunto, 2002).Menentukan besarnya sampel penelitian menurut Arikunto (2002) apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi. Penelitian ini menggunakan sampel dari semua populasi karena jumlah keseluruhan remaja yang tinggal di Panti Asuhan Amanah Yayasan Kesatuan Wanita Islam adalah 60 orang, sehingga populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 orang.

3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh atau sensus, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2013).Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 60 orang remaja berusia 13-18 tahun yang akan diambil keseluruhan dan dijadikan sampel penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting,* berbagai sumber dan berbagai cara (Sugiyono, 2011). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan model skala *Likert* untuk *Subjective well-being,* dan model skala *Rating Scale* untuk skala tipe kepribadian ekstrovert dan introvertyang telah dimodifikasi.

1. Skala Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert

Alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan tipe kepribadian ekstrovert dan introvert dengan menggunakan skala tipe kepribadian ekstrovert dan introvert. Adapun aitem-aitem dalam skala disusun berdasarkan komponen-komponen tipe kepribadian ekstrovert dan introvert yang disusun oleh Eysenck (dalam Suyatno dan Wahyuningsih, 2005) yaitu: *activity, sociability, responsibility, impulsiveness, expressiveness, risk taking, dan reflectiveness.*

1) Aktivitas (*activity*)

Orang yang berkepribadian ekstrovert pada umumnya aktif dan energik, bergerak dengan cepat. Orang yang berkepribadian introvert cenderung tidak aktif dan menyukai ketenangan

2) Kemampuan bergaul (*sociability*)

Orang yang berkepribadian ekstrovet memiliki kemampuan bergaul yang baik, merasa nyaman berada dalam kelompok. Orang yang berkepribadian introvert pada umumnya tidak mudah bergaul, suka menyendiri, dan tidak nyaman berada dalam kelompok

3) Penurutan dorongan hati (*impulsiveness*)

Orang yang berkepribadian ekstrovet cenderung bertindak tanpa dipikirkan sebelumnya (spontan) dan membuat keputusan seketika. Orang yang berkepribadian introvert pada umumnya membuat rencana terlebih dahulu sebelum bertindak, dan mengambil keputusan dengan hati-hati

4) Pernyataan perasaan (*expressiveness*)

Orang yang berkepribadian ekstrovert cenderung memperlihatkan emosinya. Orang yang berkepribadian introvert lebih terkontrol dalam menyatakan perasaan

5) Pengambilan resiko (*risk taking*)

Orang yang berkepribadian ekstrovert berani mengambal resiko, menyukai tantangan dan hal-hal baru. Orang yang berkepribadian introvert kurang berani mengambil resiko dan menyukai hal-hal yang teratur (tetap)

6) Kedalaman berpikir (*reflectiveness*)

Orang yang berkepribadian ekstrovert memiliki pola pikir terarah dan praktis. Orang yang berkepribadian introvert memiliki pola pikir yang bersifat teoritis, cenderung tertarik pada ide-ide dan introspeksi.

7) Tanggung jawab (*responsibility*)

Orang yang berkepribadian ekstrovert cenderung bertanggung jawab terhadap tugas dan tindakan. Orang yang berkepribadian introvert cenderung kurang bertanggung jawab terhadap tugas dan tindakan.

Model skala yang digunakan adalah model skala *Rating Scale* yang telah dimodifikasi. Pernyataan dalam skala mengandung aitem *favorable*dan *unfavorable*. Pernyataan yang bersifat *favourable* disusun berdasarkan ciri-ciri tipe kepribadian ekstrovert dan pernyataan yang bersifat *unfavourable* disusun berdasarkan ciri-ciri tipe kepribadian introvert. Skala ini terdiri dari 45 item, dengan ketentuan pilihan sebagai berikut:

1	2	3	4	5	6
Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Agak tidak Setuju	Agak Setuju	Setuju	Sangat Setuju

Tabel 3.2
Penilaian Respon Subjek Terhadap Skala Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert

NO	Respon	Skor	
		Favorable	**Unfavorable**
1.	Sangat Tidak Setuju	1	6
2.	Tidak Setuju	2	5
3.	Agak Tidak Setuju	3	4
4.	Agak Setuju	4	3
5.	Setuju	5	2
6.	Sangat Setuju	6	1

Adapun rincian *blueprint* skala variabel tipe kepribadian ekstrovert dan introvertdijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3
Blue Print Skala 1 (Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert)

No	Komponen	Nomor Aitem Dalam Skala		Jumlah
		Favorable	**Unfavorable**	
1	Aktivitas (*activity)*	2, 9, 19, 24	11, 15, 28, 36	8
2	Kemampuan bergaul (*sociability)*	1, 4, 10, 22, 54	6, 16, 27, 31, 55	10
3	Penurutan dorongan hati (*impulsiveness*)	5, 20, 35, 44	3, 23, 30, 39	8
4	Pernyataan perasaan (*expressiveness*)	8, 12, 34, 37	13, 29, 42, 47	8
5	Pengambilan resiko (*risk taking*)	14, 32, 38, 45	7, 17, 21, 33	8
6	Kedalaman berpikir (*reflectiveness*)	48, 51, 52	26, 41, 49, 50	7
7	Tanggung jawab (*responsibility*)	25, 43, 53	18, 40, 46	6
	Jumlah	27	28	55

2. Skala *Subjective Well-Being*

Alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan *subjective well-being* dengan menggunakan skala *subjective well-being*. Adapun aitem-aitem dalam skala disusun berdasarkan komponen-komponen *subjective well-being* yang disusun oleh Diener, Scollon, dan Lucas (2003) yaitu: afek positif, afek negatif, dan kepuasan hidup.

1) Afek positif: merupakan suasana hati dan emosi menyenangkan, seperti kesenangan, kebahagiaan, kasih sayang, dan rasa bangga.
2) Afek negatif: merupakan suasana hati dan emosi yang tidak menyenangkan dan respon negatif, seperti rasa bersalah, sedih, kecemasan, marah, dan stress.
3) Kepuasan hidup: merupakan evaluasi atau penilaian seseorang terhadap hidupnya secara keseluruhan, seperti kepuasan terhadap kehidupan saat ini, masa lalu, masa depan, dan keinginan untuk mengubah hidup.

Semakin tinggi skor *Subjective Well-Being* berarti semakin tinggi tingkat *Subjective Well-Being* pada remaja yang tinggal di panti asuhan.Semakin rendah skor pada skala *Subjective Well-Being* berarti semakin rendah tingkat *Subjective Well-Being* pada remaja yang tinggal di panti asuhan.

Model skala yang digunakan adalah model skala *Likert* yang telah dimodifikasi dengan menyajikan empat alternatif jawaban. Pernyataan dalam skala yang mengandung aitem *favorable* dan *unfavorable* diberi nilai sebagai

berikut: *favorable* : Sangat Setuju (SS): 4; Setuju (S): 3; Tidak Setuju (TS): 2; Sangat Tidak Setuju (STS): 1. *Unfavorable*: Sangat Setuju (SS): 1; Setuju (S): 2; Tidak Setuju (TS): 3; Sangat Tidak Setuju (STS): 4. Pernyataan dalam skala dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.4
Penilaian Respon Subjek Terhadap Skala *Subjective Well-Being*

NO	Respon	Skor	
		Favorable	**Unfavorable**
1.	Sangat Tidak Setuju	1	4
2.	Tidak Setuju	2	3
3.	Setuju	3	2
4.	Sangat Setuju	4	1

Adapun rincian *blueprint* skala variabel *subjective well-being*dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.5
Blue Print Skala 2 (*Subjective Well-Being*)

No	Komponen	Nomor Aitem Dalam Skala		Jumlah
		Favorable	**Unfavorable**	
1	Afek Positif	3, 10, 18, 25, 26, 30, 33, 36, 38	11, 19, 29	12
2	Afek Negatif	4, 5, 12, 16, 23, 24 27, 34, 43, 44	9, 15, 17, 35, 40	15
3	Kepuasan Hidup	1, 8, 13, 14, 21, 31, 37, 39, 45	2, 6, 7, 20, 22, 28, 32, 41, 42	18
	Jumlah	28	17	45

F. Uji Coba Alat Ukur

Uji coba alat ukur yang dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas guna mendapatkan aitem-aitem yang layak digunakan sebagai alat ukur. Penelitian ini menggunakan *Try out* terpakai, pengambilan data

hanya dilakukan satu kali dan digunakan sebagai uji coba skala sekaligus sebagai data penelitian. *Try out* terpakai digunakan mengingat keterbatasan jumlah subjek penelitian dengan melibatkan 60 orang remaja yang tinggal di Panti Asuhan Amanah Yayasan Kesatuan Wanita Islam Pekanbaru..

G. Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Validitas atau valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Peneliti menggunakan validitas isi dalam penelitian ini.Validitas isi adalah validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap tes dengan analisis rasional atau lewat *professional judgement* (Azwar, 2009).

b. Reliabilitas

Reliabilitas mengacu kepada keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran.Pengukuran dikatakan tidak cermat bila eror pengukurannya terjadi secara random (Azwar, 2013).Untuk mengukur reliabilitas alat ukur peneliti menggunakan rumus koefisien *alpha (α) cronbach* dengan olah data menggunakan program SPSS 17 *for windows.*

Koefisien reliabilitas (r_{xy}) yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai 1,00. Reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya, sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2009).

Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini menunjukan bahwa skala tipe kepribadian ekstrovert dan Introvertmemiliki reliabilitas sebesar 0,926 dan reliabilitas *subjective well-being* sebesar 0,752. Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa reliabilitas ketiga skala masing-masing cukup tinggi karena mendekati angka 1,00.]

c. Daya Diskriminasi

Pengujian tingkat kesahihan alat ukur dilakukan dengan uji daya diskriminasi, sebagai kriteria pemilihan aitem total biasanya digunakan r ≥ 0,30. namun apabila jumlah aitem yang lolos masih belum mencukupi jumlah yang diinginkan peneliti dapat mempertimbangkan untuk menurunkan besar kriteria menjadi 0,25 (Azwar, 2010). Untuk itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan (r ≥ 0,25) agar aitem yang diinginkan mencukupi sesuai yang diinginkan.

Setelah pengambilan data dengan jumlah subjek 60 orang remaja yang tinggal di panti asuhan Amanah yayasan kesatuan wanita islam pekanbaru, data di analisis dengan bantuan program SPSS 16 yang kemudian akan dilihat indeks daya diskriminasi aitemnya.

Adapun jumlah aitem skala Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvertyang sahih dari 55 aitem adalah 31 aitem dengan koefisien totalnya 0,259 sampai 0,744 dan aitem yang gugur berjumlah 24 aitem. Berikut ini disajikan gambar aitem yang valid dan yang gugur untuk skala skala Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert:

Tabel 3.6
Blue Print Skala 1 (Skala Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert) yang Valid dan yang Gugur

No	**Komponen**	**Nomor Aitem Dalam Skala**		**Jumlah**
		Valid	**Gugur**	
1	Aktivitas (*activity)*	2, 9, 11. 19, 24, 28, 36	15	8
2	Kemampuan bergaul (*sociability)*	1, 4, 6, 10, 22, 27, 54, 55	16, 31	10
3	Penurutan dorongan hati (*impulsiveness*)	44, 39	3, 5, 20, 23, 30, 35	8
4	Pernyataan perasaan (*expressiveness*)	8, 12, 34, 37	13, 29, 42, 47	8
5	Pengambilan resiko (*risk taking*)	14, 38, 45	7, 17, 21, 32, 33	8
6	Kedalaman berpikir (*reflectiveness*)	48, 51, 52	26, 41, 49, 50	7
7	Tanggung jawab (*responsibility*)	25, 43, 53, 46	18, 40	6
	Jumlah	31	24	55

Setelah diperoleh aitem-aitem yang valid, aitem tersebut disusun kembali dengan menyesuaikan nomor aitem pada sebelumnya, oleh karena itu dibuat blue print berdasarkan aitem-aitem yang valid, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.7
Blue Print Skala 1 (Skala Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert)Valid

No	Komponen	Nomor Aitem Dalam Skala		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Aktivitas (*activity)*	2, 9, 19, 24	11, 28, 36	7
2	Kemampuan bergaul (*sociability)*	1, 4, 10, 22, 54	6, 27, 55	8
3	Penurutan dorongan hati (*impulsiveness*)	44	39	2
4	Pernyataan perasaan (*expressiveness*)	8, 12, 34, 37	-	4
5	Pengambilan resiko (*risk taking*)	14, 38, 45	-	3
6	Kedalaman berpikir (*reflectiveness*)	48, 51, 52	-	3
7	Tanggung jawab (*responsibility*)	25, 43, 53	46	4
	Jumlah	23	8	31

Adapun jumlah aitem skala *Subjective Well-Being* yang sahih dari 45 aitem adalah 15 aitem dengan koefisien totalnya 0,256 sampai 0,494 dan aitem yang gugur berjumlah 30 aitem. Berikut ini disajikan gambar aitem yang valid dan yang gugur untuk skala *Subjective Well-Being:*

Tabel 3.8
Blue Print Skala 2 (*Subjective Well-Being*) yang Valid dan yang Gugur

No	Komponen	Nomor Aitem Dalam Skala		Jumlah
		Valid	Gugur	
1	Afek Positif	3, 18, 36, 38, 19	10, 11, 25, 26, 30, 29, 33	12
2	Afek Negatif	43	4, 5, 9, 12, 15, 16, 17, 23, 24, 27, 34, 35, 40, 44	15
3	Kepuasan Hidup	13, 14, 20, 21, 22, 31, 37, 39, 45	1, 2, 7, 6, 8, 28, 32, 41, 42	18

Jumlah	15	30	45

Setelah diperoleh aitem-aitem yang valid, aitem tersebut disusun kembali dengan menyesuaikan nomor aitem pada sebelumnya, oleh karena itu dibuat blue print berdasarkan aitem-aitem yang valid, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.9
Blue Print Skala 2 (*Subjective Well-Being*) Valid

No	Komponen	Nomor Aitem Dalam Skala		Jumlah
		Favorable	**Unfavorable**	
1	Afek Positif	3, 18, 36, 38	19	5
2	Afek Negatif	43	-	1
3	Kepuasan Hidup	13, 14, 21, 31, 37, 39, 45	20, 22	9
	Jumlah	12	3	15

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan untuk mengetahui apakah data variabel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak.Untuk melakukan analisis parametrik seperti *independent sample test*, syaratnya adalah data harus berdistribusi secara normal (Priyatno, 2009).

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh homogen atau tidak homogen, yang dapat dilihat dari besarnya signifikansi (Sugiyono, 2006).

2. Uji Hipotesis

Data dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis *Mann-Whitney U-Test*, karena jumlah subjek dalam penelitian ini kecil. *Mann-Whitney U- Test* merupakan teknik statistik non parametris yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen bila datanya berbentuk ordinal (Sugiyono, 2013). Terdapat dua kelompok subjek yang berbeda dan masing-masing subjek dikenai satu pengukuran yang sama, sehingga dapat dikatakan bahwa sampel tidak saling berkorelasi.